

Inovasi Busana Pesta Berbahan Tekstil Tradisional Bali

Ni Putu Darmara Pradnya Paramita

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235
putumita.dpp@gmail.com

ABSTRACT

The community need and interest which are getting higher towards fashion world make fashion in the world develop rapidly. Fashion world development influences women one of which in party fashion. Party is one of events that usually carries certain fashion either formal or semi formal, until it is not surprising that women dress and choose clothes carefully. Many party fashion worn by community with various types of materials but they do not have their own typical yet. It can be seen from the emergence of party fashion design that is mostly offered in the market. Based on the phenomenon developing in the community and the development of textile industry especially in Bali then it is necessary to create certain innovation in creating party fashion made of Bali traditional textile namely by using Bali endeck woven fabric. The methods used were observation, interview, and literature study. This creation aims to preserve and protect Bali endeck cloth that is a creative cultural heritage of Bali community and this research aimed to improve the economy and prosperity of Bali community. Besides, innovation of party fashion made of Bali traditional cloth is necessary to produce fashionable clothes.

Keywords: Innovation, party fashion, Bali traditional textile

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman industri *fashion* berkembang begitu pesat, kebutuhan berbusana dengan nyaman serta indah dilihat menjadikan *fashion* sebagai gaya hidup. Busana merupakan kebutuhan dasar manusia sepanjang hidupnya (Fitrihana, 2011). Busana menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari sengatan matahari, dingin, dan untuk memenuhi rasa keindahan.



Gambar 1. Busana Pesta
(Sumber: Turbosquid, 2022)

Penggolongan busana berdasarkan kesempatan di antaranya busana kerja, busana rekreasi, busana pesta dan lainnya. Busana pesta dibuat lebih

istimewa dari busana sehari-hari. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta (Wea, 2020).



Gambar 2. Busana Pesta
(Sumber: fashionisers, 2022)

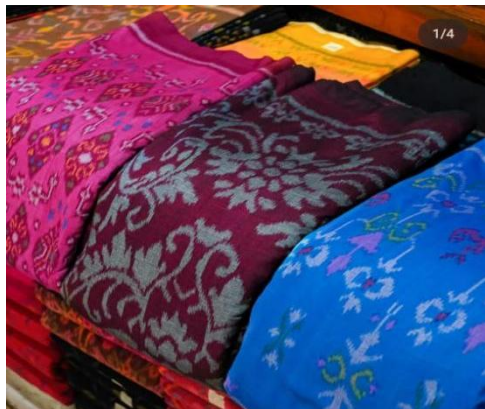
Perempuan tidak lepas dari aktivitas serta kegiatan yang membutuhkan busana, khususnya busana pesta. Aktivitas tersebut misalnya menghadiri resepsi pernikahan, acara ulang tahun, maupun acara-acara resmi lainnya (Kurniawati, 2017).

Busana pesta merupakan salah satu kategori busana yang kini sedang *booming* dalam dunia mode. Busana pesta yaitu busana yang dipakai pada kesempatan pesta sesuai dengan waktunya, busana pesta pagi, sore dan

malam, baik itu yang memiliki sifat resmi ataupun bersifat santai. Maraknya busana yang berkembang saat ini menggunakan bahan yang berkualitas tinggi. Contoh dari bahan tersebut seperti bahan sutra, taffeta, satin silk, brokat, sifon, organdie, tile. Namun belum adanya suatu inovasi atau kebaruan khususnya pada pemilihan bahan tekstilnya. Melihat fenomena tersebut sebagai generasi muda yang berkecimpung dalam dunia mode, perlu adanya penciptaan suatu karya busana pesta yang berinovasi dengan menggunakan bahan tekstil tradisional Bali sehingga mempunyai suatu identitas.

Salah satu kekayaan budaya Bali adalah kain tenunnya. Produk budaya masyarakat Bali yang terkenal, kain tenun ikat pakan yang disebut kain endek. Jenis kain tenun ini memiliki nilai historis yang adiluhung karena konon setiap perempuan Bali diharuskan memiliki keterampilan menenun (Sukerta, 2016). Pemberian corak pada kain endek menggunakan teknik nyatri atau colet untuk sebagai penyempurnaan komposisi motif dan warna. Motif yang umumnya diterapkan pada kain *endek* yaitu

motif geometris, flora, fauna, motif wayang dan motif- motif yang menggambarkan dongeng-dongeng mitologi Hindu (Jusuf, 2012: 97).



Gambar 3. Kain *Endek* Bali
(Sumber: Luhur Busana, 2022)

Kain *endek* merupakan tekstil tradisional Bali yang sudah mendunia. Kain *endek* memiliki warna dan motif unik. Sangat menarik jika kain *endek* dikreasikan untuk berbagai tema busana atau *fashion*. Berinovasi dengan kain *endek* dalam balutan busana pesta bertujuan untuk melestarikan dan melindungi kain *endek* Bali yang merupakan warisan budaya kreatif masyarakat Bali, serta bertujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Bali.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan

langsung. Observasi dilakukan pada penenun kain *endek* serta fashion desainer. Setelah melalui tahap observasi, tahap berikutnya yaitu metode wawancara terhadap narasumber yang berkompeten dibidangnya dalam hal ini bidang desain mode dengan tanya jawab dan mengajukan pertanyaan langsung terkait penciptaan yang diangkat sehingga dapat mendukung dan menyempurnakan hasil pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada salah satu desainer ternama di Bali yaitu Tjok Abi. Metode Dokumentasi mengumpulkan data berupa foto, gambar, video yang terkait obyek penciptaan sebagai bukti pertanggung jawaban.

Studi Pustaka yang digunakan adalah untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, tesis, disertasi, jurnal yang berkaitan tentang busana pesta.

Hasil dan Pembahasan

Agar dapat menghasilkan suatu inovasi busana dengan tepat dan berbusana tidak berlebihan, perlunya persyaratan berbusana serasi selalu dipegang sebagai pedoman. Busana pesta memiliki

ciri-ciri nilai keindahannya lebih tinggi, istimewa/ sempurna, dibandingkan dengan busana lainnya. Mutu keindahan yang lebih tinggi dilihat dari segi model yang bervariasi, warna, tekstur, corak yang digunakan, bahan pilihan yang nyaman saat dikenakan seperti katun, beludru, jersey, satin, thaisilk, organdi, taffeta, mosscrepe, brokat dan chiffon. Macam warna, corak, dan bahan hendaknya disesuaikan dengan warna kulit serta bentuk badan pemakai.

Menghasilkan busana yang tepat perlu dipersiapkan model atau desain. Tahapan selanjutnya memilih bahan yang sesuai dengan model, sehingga sangat diperlukan pengetahuan lebih dalam tentang pemilihan bahan khususnya busana pesta. Berbusana serasi diperlukan selera yang baik, pikiran, pengertian, warna, kesan ragam, bahan, keindahan, keselarasan penggunaan pelengkap. Pengetahuan tentang pemilihan bahan busana sangat penting bagi seseorang baik desainer *fashion*, produsen kain maupun para konsumen sehingga mampu memilih, memakai dan membuat busana dengan tepat sesuai tujuan pemakaian dan fungsinya.

Menurut wawancara dengan salah satu desainer ternama Bali, Tjok Abi mengenai busana pesta dan sangat perlunya inovasi busana pesta yang modern dengan memadupadankan bahan, aplikasi khususnya penggunaan tekstil tradisional Bali. Untuk menghasilkan busana pesta yang bermutu tinggi perlu mempertimbangkan karakteristik dari busana pesta yang akan dibuat. Karakteristik busana pesta antara lain siluet busana pesta, bahan dasar utama busana pesta, warna busana pesta, tekstur bahan busana pesta. Busana pesta menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah, dan anggun. Penggolongan busana pesta sebagai berikut:

1. Pesta resmi contohnya upacara kenegaraan, serah terima jabatan, upacara pernikahan, resepsi pernikahan
 2. Pesta santai/ pesta tidak resmi contohnya ulang tahun, selamat atau syukuran, pesta perpisahan
- Corak bahan busana memegang peranan penting. Sebagian besar masyarakat sebelum menentukan model busana, mereka terlebih dahulu

terpukau dengan warna serta corak yang menghiasi bahan busana. Terdapat corak dengan ukuran kecil, sedang dan besar. Dilihat dari segi bentuk corak dibagi dalam bentuk geometris, bentuk bebas dan abstrak.

Pengaruh corak terhadap bentuk tubuh, corak dapat digunakan untuk menghasilkan efek tertentu. Pada umumnya bahan polos lebih melangsingkan dari pada bahan bercorak. Pesatnya perkembangan di bidang industri tekstil sehingga bahan busana diproduksi dengan beraneka ragam motif dan coraknya. Berbagai macam bahan yang dihasilkan serta diedarkan di pasaran banyak digemari konsumen. Adanya bahan busana yang beragam di pasaran mempermudah kita untuk membuat suatu busana dalam bermacam-macam model. Setiap bahan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing tetapi yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu busana adalah kesesuaian antara bentuk tubuh, desain atau model, bahan tekstil serta kesempatan pemakaiannya.

Tekstur busana pesta sangat berperan penting dalam penampilan suatu busana untuk

memberikan kesan nyaman pada waktu dikenakan. Desain Busana II, (Widarwati, dkk, 2000), menyebutkan bahwa tekstur adalah sifat permukaan kain dari suatu benda yang dapat dilihat atau dirasakan. Hasil yang dirasakan pada sentuhan tadi merupakan ciri keadaan bahan, ada bahan yang teksturnya lembut, halus, kaku, kasar, tebal, tipis, melangsai dan tetap disesuaikan model busananya. Tekstur bahan busana pesta akan memberikan efek tertentu terhadap bentuk tubuh seseorang, seperti tekstur bahan yang mengkilap lebih banyak memantulkan cahaya sehingga membuat seseorang terlihat lebih gemuk.

Warna menjadi faktor yang sangat utama pada busana. Warna merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Warna tidak hanya berfungsi untuk mengubah atau menambah suatu menjadi indah dan menarik, tetapi juga akan mempengaruhi panca indra dan kejiwaan manusia (Poespo, 2005). Berdasarkan pernyataan Goet Poespo, maka dapat dilihat bahwa warna telah menjadi daya tarik bagi konsumen yang ingin membeli sebuah produk dalam hal ini khususnya produk *fashion*.

Warna mempengaruhi beberapa hal yaitu mempengaruhi suasana si pemakai dan memperindah penampilan. Seseorang dapat tampak manis dan segar dengan suatu warna. Masing-masing warna memberi pengaruh yang berbeda terhadap pemakainya. Memilih warna yang baik tanpa memperhitungkan ketepatan pemakaian seringkali menimbulkan kekecewaan, sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum memilih warna bahan. Memilih warna bahan busana pesta yang tepat sebaiknya disesuaikan dengan warna kulit, warna rambut serta bentuk tubuh karena semua itu mempengaruhi nilai busana secara keseluruhan. Selain hal tersebut suasana dan kesempatan merupakan faktor yang penting dan perlu diperhatikan dalam memilih warna bahan busana.

Suatu kenyataan bahwa kerapian dan kesempurnaan berpakaian tidak semata-mata ditentukan oleh bahan dan model yang tampak dari luar saja, namun justru utamanya ditentukan oleh cara menjahit yang tidak langsung tampak dari luar.

Ukuran Panjang rok pada gaun pesta ada beberapa macam yaitu:

- a. Mini adalah ukuran panjang rok di atas lutut
- b. Midi adalah ukuran Panjang rok sampai pertengahan betis
- c. Maxi adalah ukuran Panjang rok sampai tumit yang biasa disebut *long dress*.

Berikut dua karya inovasi busana pesta berbahan tekstil tradisional Bali:

a. Karya 1



Gambar 4. Karya (1) Inovasi Busana Pesta Berbahan Tekstil Tradisional Bali (Sumber: Putu Darmara, 2022)

Beberapa jenis busana pesta yang dapat dipakai oleh perempuan Indonesia yaitu kain kebaya, blus rok, blus celana, gaun pendek ataupun panjang. Pada karya 1 terdiri dari Gaun

(busana terusan) adalah satu busana, terdiri dari busana yang menutup badan atas, disambung dengan busana yang menutupi bagian bawah (Muliawan, 2012). Selain memberi kesan elegan dan feminin, gaun pesta juga bisa memancarkan keanggunan. Bahan yang digunakan yaitu kain endek motif, kain endek polos, dan *tulle*. Pemilihan karya 1 dengan motif flora yang diadaptasi dari bentuk tumbuhan didesain sedemikian rupa sehingga terlihat lebih indah, menarik, dan sangat harmonis. Warna yang dipakai adalah warna ungu. Terdapat *cuttingan* bahan pada bagian pinggang. Penerapan tekstur bahan yang lembut, halus dan tipis pada karya 1. Siluet I, lurus dari atas ke bawah pas di badan tanpa ada bagian yang lebih besar ataupun lebih kecil.

Perbedaan antara gaun pesta dan gaun biasa tampak dari segi penyelesaiannya. Karya 1 menghasilkan busana yang memberi bentuk dan garis model yang jelas, serta dalam pembuatannya diberikan vuring untuk penyelesaian bagian dalamnya.

Penciptaan karya 1 dengan inovasi teknik textile origami (origami kain). Seni melipat atau origami dalam hal ini

menggunakan material tekstil tradisional Bali khususnya kain endek yang merupakan suatu kebaruan. Pengaplikasian origami pada gaun memiliki perulangan bentuk dengan ukuran yang berbeda-beda dan kombinasi warna kain endek. Mengeksplorasi keindahan kain endek menjadi suatu bentuk yang indah. Teknik textile origami diaplikasikan pada bagian bawah gaun yang berbahan dasar kain endek, sehingga menghasilkan karya *fashion* yang unik, menarik perhatian, serta memiliki makna seni.

Selain itu terdapat teknik beading pada karya 1, teknik beading merupakan pengaplikasian material manik-manik diantaranya ada payet pasir, kristal dan lainnya yang digunakan sebagai material, eksplorasi sehingga menghasilkan dan memperkuat kesan mewah pada karya busana pesta. Beading diaplikasikan pada bagian leher dan bawah gaun.

b. Karya 2



Gambar 5. Karya (2) Inovasi
Busana Pesta Berbahan Tekstil
Tradisional Bali

(Sumber: Putu Darmara, 2022)

Pada Karya 2 menghasilkan gaun yang terdapat potongan pada bagian bawah gaun, inovasi pada bagian bahu menerapkan monumental tekstil. Monumental Tekstil adalah suatu teknik dalam mengolah tekstil dengan cara digunting, dirobek, dibakar, dipukul serta cara lainnya dengan menambah maupun mengurangi untuk mengubah permukaan atau tekstur serta sifat asli tekstil. Berbahan dasar kain endek polos yang dieksplorasi ke dalam teknik monumental tekstil.

Tekstur yang terdapat pada karya 2 adalah tekstur lembut,

tebal, halus. Warna yang dipakai warna hijau dan ungu sehingga menghasilkan busana pesta yang elegan. Berbahan dasar endek motif flora dan endek polos. Siluet I, lurus dari atas ke bawah pas di badan tanpa ada bagian yang lebih besar ataupun lebih kecil.

Selain itu teknik makrame menjadi suatu inovasi pada busana pesta karya 2, teknik makrame adalah simpul menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir dengan membuat berbagai simpul sehingga memiliki kesesuaian fungsi, kekuatan dan keindahan. Diaplikasikan pada bagian lutut dengan bahan endek polos, teknik makrame pada karya 2 ini dapat diatur Panjang pendeknya sesuai dengan tinggi model yang menggunakannya.

Karya 2 menerapkan teknik beading bagian bahu, bawah gaun yang merupakan pengaplikasian material manik-manik di antaranya ada payet pasir, kristal dan lainnya yang digunakan sebagai material eksplorasi untuk menghasilkan dan memperkuat kesan mewah pada karya busana pesta.

Simpulan

Busana yang baik ditentukan oleh ketelitian memilih dan pemakaian bahan yang tepat. Memilih suatu bahan busana tidak hanya dilihat dari sudut harga atau mudahnya dalam pemilihan tetapi ada faktor yang perlu diperhatikan. Pembuatan sebuah karya diperlukan eksplorasi-eksplorasi baik untuk mendapatkan beberapa alternatif bentuk, warna, material, maupun tekstur sehingga sesuai dengan karya yang diharapkan. Melalui inovasi busana pesta berbahan tekstil tradisional Bali agar dapat berkelanjutan untuk semakin menggali potensi serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Referensi

Chodiyah & Moh. Alim Zaman. 2001. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.

Elisabeth Boa Wea. (2020). *Peningkatan Pembelajaran Pembuatan Busana Pestapada Mata Pelajaran Custom Made melalui Pendekatan Problem Solving*. Keluarga, 178-188.

Fitrihana, Noor. (2011). *Pemilihan Bahan Busana*. Sleman: Ktsp

Hamy, Stephanus, Dkk. (2010). *Chic Mengolah Wastra Indonesia*

Wastra Bali. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Jusuf, Herman, Dkk. (2012). *Kain-Kain Kita*. Jakarta: Dian Rakyat.

Muliawan, Dorrie (2000). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jawa Timur.

Poespo, Goet. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.

Ratna Kurniawati. (2017). *Busana Pesta Malam Untuk Wanita Dengan Sumber Ide Kuil Baalbek Dalam Pergelaran Busana "Dimantion"*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukerta, I Made, Dkk. (2016). *Diversifikasi Desain Dalam Menunjang Daya Saing Produk Tradisional*. Bakti Saraswati, 151-156.

Widarwati, Sri, Dkk. 2000. *Desain Busana Ii*. Yogyakarta: Ikip Yogyakarta.